LAPORAN KEGIATAN PENELITIAN

ANALISIS KELAYAKAN USAHA WEDANG UWUH OLEH CV. GUNUNG BRUJUL AGUNG MAKMUR

Peneliti:

Nurlaila Fatmwati, S.TP. M.Si
Imam Syafingi
Rahmat Joko Nugroho

UNIVERSITAS MA'ARIF NAHDLATUL ULAMA KEBUMEN

2023

LEMBAR PENGESAHAN

1	Judul Penelitian	:	Analisis Kelayakan Usaha Wedang Uwuh Oleh CV Gunung Brujul Agung Makmur
2	Kegiatan	:	Penelitian
3	Identitas Peneliti	:	Nurlaila Fatmwati, S.TP. M.Si Imam Syafingi Rahmat Joko Nugroho
4	NIDN/NIM	:	0613069501 AG230001 AG230006
5	Program Studi	:	Agroteknologi
6	Universitas	:	UMNU Kebumen
7	Biaya Kegiatan	:	Rp 5.000.000,00
8	Sumber Biaya	:	PT/Mandiri
9	Jangka Waktu Pelaksanaan	:	6 Bulan

Kebumen, 4 Juni 2023

Mengesahkan Rektor UMNU Kebumen	Ketua LPPM UMNU Kebumen
Dr. Imam Satibi, M.Pd.I	Ahmad Aftah Syukron. M.Si.
NIDN. 2123027201	NIDN. 0612128801

Analisis Kelayakan Usaha Wedang Uwuh Oleh CV. Gunung Brujul Agung Makmur

Nurlaila Fatmawati[1*], Imam Syafingi[1], Rahmat Joko Nugroho[1]

[1]*Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Kebumen, Indonesia*

fatmawatinurlaila95@gmail.com[a*]

Received: 11/01/2024 | *Revised: 30/01/2024* | *Accepted: 30/01/2024*

Copyright©2024 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kelayakan usaha dari aspek finansial dan non finansial usaha wedang uwuh CV Gunung Brujul Agung Makmur. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif (aspek hukum, pemasaran, teknis, manajemen dan sumber daya manusia dan sosial dan lingkungan) dan kuantitatif untuk menganalisis aspek finansial melalui indikator kelayakan ekonomi yaitu pendapatan usaha, Break Even Point (BEP) unit, Break Even Point (BEP) harga dan Rasio Keuntungan dan Biaya (R/C). Aspek non finansial keseluruhan layak, kecuali aspek manajemen. Aspek manajemen dan sumber daya manusia kurang layak karena usaha ini belum memiliki pencatatan finansial yang baik dan belum memiliki struktur organisasi. Analisis finansial yang dianalisis diperoleh pendapatan/tahun sebesar Rp. 38.784.000 atau pendapatan/bulan sebesar Rp. 3.232.000. BEP unit 5760 pcs dengan minimal unit 121 pcs. BEP harga Rp 17.500 dengan minimal harga Rp 12.433/pcs. Nilai R/C ratio 24,2.

Keywords: pendapatan, BEP, R/C, finansial, non finansial

Abstract

The aim of this research is to analyze business feasibility from the financial and non-financial aspects of the CV Gunung Brujul Agung Makmur wedang uwuh business. The data analysis method used is qualitative (legal, marketing, technical, management and human resources and social and environmental aspects) and quantitative to analyze financial aspects through economic feasibility indicators, namely business income, Break Even Point (BEP) units, Break Even Point (BEP) price and Profit and Cost Ratio (R/C). The overall non-financial aspects are decent, except for the management aspects. The management and human resource aspects are not feasible because this business does not have good financial records and does not have an organizational structure. Financial analysis obtained income/year of Rp. 38,784,000 or analysis obtained income/month of Rp 3.232.000. BEP units 5760 pcs with a minimum unit of 121 pcs. BEP price is IDR 17,500 with a minimum price of IDR 12,433/pcs. R/C ratio value 24.2.

Keywords: Income, BEP, R/C Ratio, Financial, Non-Financial

1. Pendahuluan

Kegiatan produksi pada suatu daerah yang dilakukan oleh agroindustri memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya, mampu memberikan dampak positif terhadap sektor lain dan memberikan nilai tambah (Aydra et al., 2020). Tidak hanya dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang-orang di sekitar perusahaan, tetapi juga dapat meningkatkan nilai produk pertanian, khususnya pangan. Salah satu agroindustri yang potensial di daerah Kebumen Jawa Tengah untuk dikembangkan adalah CV. Gunung Brujul Agung Makmur yaitu dengan produknya wedang uwuh

Wedang uwuh merupakan minuman Yogyakarta terutama berasal dari daerah Imogiri, Bantul. Saat ini, Wedang uwuh tidak hanya populer di daerah asalnya yaitu Imogiri, tetapi sudah merambah daerah-daerah lainnya (Yelvita, 2022). Wedang uwuh terbuat dari jahe, daun kayu manis, daun cengkeh dan daun pala, sebagian komposisi penyusunnya mengandung senyawa fenolat yang sangat aktif sebagai antioksidan (Dharma et al., 2020)

Pemakaian bahan-bahan dari rempah-rempah ataupun bahan alami lainnya dipastikan sangat aman untuk kesehatan terutama dalam pembuatan minuman herbal, yang setelah itu dikemas dalam kemasan modern yang lebih mudah dibawa ke mana saja. Berikutnya, pendistribusian barang- barang dapat dibantu oleh kurir online yang menjangkau pengiriman jarak jauh namun senantiasa bisa diakses. Sedangkan dalam pemasaran produknya, disarankan memakai media sosial semacam Shopee, Instagram, serta Tiktok (Nugraha et al., 2022).

Produk wedang uwuh yang merupakan produk pertama kali yang dirilis CV. Gunung Brujul Agung Makmur sudah memiliki peminat yang cukup luas. Tidak hanya dipasarkan di daerah Kebumen tetapi juga sudah merambah di beberpa daerah di Indonesia serta pernah dilakukan ekspor ke luar negeri. Melihat pemasaran dari produk usaha wedang uwuh yang menjanjikan perlu dilakukan analisis kelayakan usaha. Analisis kelayakan usaha adalah upaya untuk menentukan seberapa layak suatu usaha dengan menggunakan beberapa kriteria atau parameter. Suatu usaha dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutup semua biaya, baik yang langsung maupun tidak langsung (Ratnawati et al., 2019).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan pada usaha milik Ibu Tri Ari Subekti yang terletak di Desa Peniron Kecamatan Penjagoan Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari observasi dan wawancara. Sumber data sekunder berasal dari penelusuran dokumen terkait.

Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif peneliti menggunakan analisis pada beberapa aspek mulai dari aspek hukum, aspek pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek sosial dan lingkungan. Sedangkan pada penelitian kuantitatif peneliti menghitungan aspek keuangan seperti pendapatan, *Break Even Point* (BEP) unit, *Break Even Point* (BEP) harga dan *Return Rasio* (R/C). Untuk mengetahui analisis kelayakan usaha wedang uwuh, maka analisis data yang digunakan adalah:

2.1 Analisis Biaya

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran ekonomis yang mesti dikeluarkan guna memproduksi sesuatu benda. Untuk menghitung biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut (Kasim, 2004)

TC = FC + VC

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

2.2 Analisis Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima dari aktivitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung peneriman adalah sebagai berikut (Kasim, 2004)

TR = Y . Py

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

Y = Produksi yang diperoleh

Py = Harga satuan produk

2.3 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah besarnya biaya penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi. Menurut Kasim (2004) untuk menghitung pendapatan digunakan rumus :

Pd = TR – TC

Keterangan:

Pd = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

2.4 BEP (*Break Even point)*

Break Even point atau BEP adalah suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit. Berikut rumus untuk menghitung BEP:

$$BEP\ unit = \frac{\mathrm{FC}}{\mathrm{Py} - \mathrm{AVC}}$$

Keterangan :

FC = Biaya tetap

AVC = Biaya variabel per unit

Py = Harga produksi

Kriteria usaha dikatakan layak jika produksi > BEP produksi (Sosial & Pertanian, 2019)

$$BEP\ Harga\ (Rp/kg) = \frac{\mathrm{C}}{\mathrm{Y}}$$

Keterangan :

C = Biaya total

Y = Produksi total

Kriteria usaha dikatakan layak jika harga > BEP harga (Nugroho & Mas'ud, 2021)

2.6 Return Rasio (R/C)

Revenue/Cost Ratio adalah merupakan perbandingan antara total pendapatan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi, 2006).

$$\frac{R}{C} ratio = \frac{\text{Jumlah penerimaan}}{\text{Jumlah biaya}}$$

R/C ratio adalah :

R/C > 1,3 = Layak / Untung

R/C = 1,3 = BEP

R/C < 1,3 = Tidak Layak / Rugi

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Aspek Hukum

Aspek hukum mengecek persyaratan hukum ataupun izin yang wajib dipunyai oleh sesuatu industri. Syarat hukum untuk setiap jenis bisnis berbeda, tergantung pada kompleksitas bisnis tersebut. Otonomi wilayah menimbulkan perbedaan dalam syarat hukum dan perizinan antara wilayah tersebut. (Aydra et al., 2020) Usaha wedang uwuh yang sudah dijalankan sejak tahun 2019 sudah memiliki sertifikat perijinan keamanan pangan berupa PIRT dan Sertifikasi Halal.

3.2 Aspek Pemasaran

CV Gunung Brujul Makmur bergerak di bidang olahan tanaman obat menjadi suatu produk yang memiliki nilai ekonomis dilakukan dalam rangka menyerap pangsa pasar yang ada. Wedang uwuh gunung brujul yang merupakan olahan produk minuman herbal yang memiliki peminat dan permintaan cukup tinggi dan menggunakan kemasan menarik dan harga terjangkau.

Dalam satu tahun, produksi wedang uwuh gunung brujul ini mampu mencapai 5760 pcs dengan pendapatan sebesar 184.320.000 dengan harga Rp 17.500/kemasan. Wilayah pemasaran produk wedang uwuh yaitu kebumen dan sekitarnya dengan sistem dropship. Penjualan secara

online menjangkau pasar luar daerah bahkan permintaan luar negeri pada saat pandemi pada tahun 2020. Wedang uwuh gunung brujul ini memiliki target pasar pada rentang usia 15-50 tahun dan konsumen yang sudah peduli dengan bahaya konsumsi obat-obatan kimia secara terus menerus.

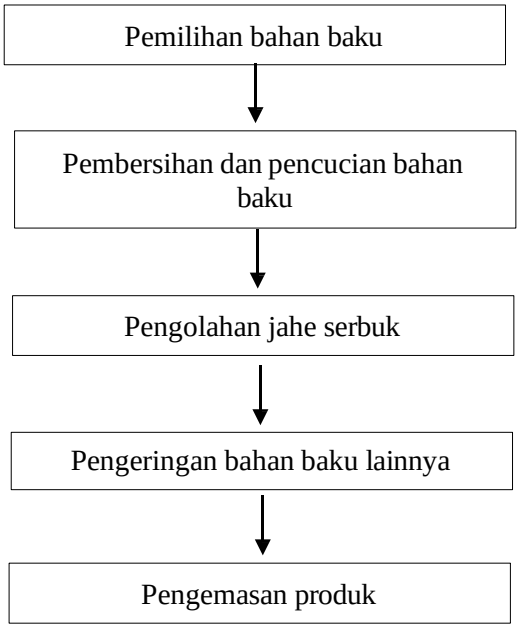
3.3 Aspek Teknis

Lokasi produksi jauh dari pusat kota akan tetapi dapat dijangkau kendaraan besar. Bahan baku tersedia di Desa Peniron dan sekitar Kebumen. Bahan baku yang ada dapat digunakan untuk memproduksi dengan rata-rata 480 kemasan/bulan dimana produksi dilakukan 1 minggu sekali. Wedang uwuh produksi CV Gunung Brujul Makmur menggunakan teknologi yang relatif rendah yaitu menggunakan kayu bakar dalam pemasakan dan pengeringan dengan cahaya matahari. Produk ditonjolkan pada kemasan yang menarik dan mengedepankan kualitas.



Gambar 1. Kemasan wedang uwuh produksi CV. Gunung Brujul Agung Makmur

Proses produksi wedang uwuh gunung brujul diawali dengan pemilihan bahan baku. Bahan rempah-rempah yang digunakan didapatkan dari petani sehingga harus dilakukan penyortiran. Bahan yang sudah dipilih kemudian dicuci dan dibersihkan dari kotoran yang melekat. Khusus jahe dilakukan pengolahan lanjutan sehingga berbentuk serbuk dengan melalui tahapan pemotongan, penghalusan dengan blender, diayak dengan saringan kemudian dikemas dalam plastik kecil. Bahan lainnya yang sebelumnya dibersihkan dilakukan pengeringan dibawah matahari agar benar-benar kering yang selanjutnya juga dilakukan pengemasan dengan plastik kecil bersama gula batu. Satu kemasan produk wedang uwuh gunung brujul berisikan 5 pack.



Gambar 2. Skema proses produksi Wedang Uwuh Di CV.Gunung Brujul Agung Makmur

3.4 Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

CV Gunung Brujul Agung Makmur tidak memiliki struktur organisasi karena menggunakan 2 tenaga kerja dalam keluarga dan 1 tenaga kerja luar keluarga. Ibu Tri Ari Subekti selaku pimipinan bertugas dalam perencanaan dan pengarahan. 3 tenaga kerja lainnya sebagai pengawas, pelaksana dan admin. Sistem manajemen yang bersifat close manajemen dimana semua kegiatan ditentukan oleh pemilik usaha (Melayu & Hasibuan, 2017). Sistem pembayaran diluar anggota keluarga sistem pembayaran mingguan. Pendirian usaha menggunakan modal sendiri sehingga terbatas sehingga dalam proses produski dilakukan terbatas.

3.5 Aspek Sosial dan Lingkungan

Usaha Wedang uwuh ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dimana bahan baku diperoleh dengan membeli dari masyarakat sekitar khususnya petani tanaman obat. Dampak terhadap lingkungan tidak ada karena tidak menghasilkan limbah yang dapat menimbulkan masalah terhadap lingkungan.

3.6 Aspek Keuangan

3.6.1 Penerimaan

Segala sesuatu yang dihasilkan dari produk usaha tani disebut penerimaan dari hasil usaha. Semakin banyak produk yang dihasilkan, semakin banyak penerimaan yang diperoleh (Mustofa, 2020). Penerimaan usaha wedang uwuh di CV Gunung Brujul Agung Makmur yaitu sebesar Rp.76.800.000 yang berasal dari penjualan produk sebanyak 5760 pcs/tahun dengan harga per pcs Rp 17.500.

Tabel 1. Laporan laba rugi wedang uwuh gunung brujul di CV Gunung Brujul Agung Makmur

No	Uraian	Jumlah
1	Penerimaan	
	Wedang uwuh	184.320.000
	Total Penerimaan	184.320.000
2	Biaya Tetap	
	Penyusutan peralatan	624.000
	Total Biaya Tetap	624.000
3	Biaya Variabel	
	Tenaga Kerja	33.600.000
	Kayu secang	1.440.000
	Kayu manis	1.152.000
	Sereh	144.000
	Cengkeh	336.000
	Jahe	3.600.000
	Gula batu	720.000
	Plastik kecil	1.200.000
	Kemasan	14.400.000
	Total Biaya Variabel	70.992.000
	Pendapatan/tahun	112.704.000
	Pendapatan/bulan	9.392.000

3.6.2 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang berasal input tetap yaitu biaya yang besarnya tidak tergantung pada output yang dihasilkan (Mustofa, 2020). Usaha wedang uwuh memerlukan biaya penyusutan peralatan yaitu sebesar Rp.624.000.

3.6.3 Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya produksi yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk membuat produk yang akan diproduksi oleh perusahaan tersebut (Philip, 1997.). Biaya Variabel pada usaha wedang uwuh terdiri dari Tenaga kerja, kayu secang, kayu

manis, sereh, cengkeh, jahe, gula batu, plastic kecil dan kemasan. Besaran biaya Variabel yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 37.392.000.

3.6.4 Pendapatan

Pendapatan bersih usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor usaha tani dan pengeluaran total usaha tani (Soekartawi, 1987). Pada usaha wedang uwuh ini didapatkan pendapatan/tahun sebesar Rp. 38.784.000, Pendapatan/bulan sebesar Rp. 3.232.000.

3.6.5 *Break Even Point* (BEP) Unit

BEP merupakan cerminan keadaan produksi yang mesti dicapai guna melampaui titik impas. Bila jumlah hasil penjualan produk pada sesuatu periode tertentu sama dengan jumlah pengeluaran yang ditanggung, proyek tersebut dianggap impas, maksudnya tidak hanya tidak alami kerugian namun pula tidak mendapatkan laba. (Siadari et al., 2022).

$$BEP\ unit = \frac{\text{FC}}{\text{Py} - \text{AVC}}$$

$$BEP\ unit\ = \frac{624.000}{17.500 - 12.325}$$

$$BEP\ unit = 121\ pack$$

Berdasarkan analisis perhitungan BEP produksi diketahui bahwa titik impas untuk usaha wedang uwuh pada penjualan senilai 121 pack untuk mendapatkan kondisi seimbang antara biaya dengan keuntungan. Produksi wedang uwuh selama satu tahun sebanyak 5760 pcs. Hal ini berarti total produksi > BEP produksi sehingga usaha wedang uwuh CV Gunung Brujul Agung Makmur layak untuk dikembangkan.

3.6.6 *Break Even Point* (BEP) Harga

$$BEP\ Harga\ = \frac{\text{C}}{\text{Y}}$$

$$BEP\ Harga = \frac{71.616.000}{5760}$$

$$BEP\ Harga = \text{Rp } 12.433$$

Berdasarkan analisis perhitungan BEP harga diketahui bahwa titik impas untuk usaha wedang uwuh pada penjualan senilai Rp 12.433/pcs untuk mendapatkan kondisi seimbang antara biaya dengan keuntungan. Harga wedang uwuh sebesar Rp 17.500. Hal ini berarti harga produk > BEP harga sehingga usaha wedang uwuh CV Gunung Brujul Agung Makmur layak untuk dikembangkan

3.6.7 *Return Rasio* (R/C)

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukan perbandingan antara Penerimaan usaha (*Revenue* = R) dengan Total Biaya (*Cost* = C).

$$\frac{R}{C} ratio = \frac{\text{Jumlah penerimaan}}{\text{Jumlah biaya}}$$

$$\frac{R}{C} ratio = \frac{184.320.000}{71.616.000}$$
$$\frac{R}{C} ratio = 24{,}2$$

Berdasarkan hasil analisa R/C adalah usaha wedang uwuh yang di jalankan mempunyai rasio yang layak dengan nilai R/C > 1,3.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan lapangan, kita dapat menyatakan bahwa analisa kelayakan usaha wedang uwuh di CV Gunung Brujul Agung Makmur adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis aspek non finansial, usaha wedang uwuh dapat dikatakan layak, kecuali pada aspek manajemen. Aspek manajemen dikatakan kurang layak karena usaha wedang uwuh ini belum memiliki pencatatan finansial yang baik ataupun pembukuan atas penjualan yang dilakukan. Usaha ini juga belum memiliki struktur organisasi,
2. Berdasarkan indikator kelayakan ekonomi yaitu pendapatan usaha, *Break Even Point* (BEP) unit, *Break Even Point* (BEP) harga dan Rasio Keuntungan dan Biaya (R/C) diketahui bahwa usaha ini layak untuk dijalankan karena mempunyai pendapatan yang tinggi. Analisis finansial yang dianalisis diperoleh pendapatan/tahun sebesar Rp. 38.784.000. BEP unit 5760 pcs dengan minimal unit 121 pack. BEP harga Rp 17.500 dengan minimal harga Rp 12.433/pcs. Nilai R/C ratio 24,2.

Daftar Pustaka

Aydra, M. D., Kuswardani, R. A., & Simanullang, E. S. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 2(1), 98–108. https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i1.237

Dharma, M. A., Nocianitri, K. A., & Yusasrini, N. L. A. (2020). Pengaruh Metode Pengeringan Simplisia Terhadap Kapasitas Antioksidan Wedang Uwuh. Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan (ITEPA), 9(1), 88. https://doi.org/10.24843/itepa.2020.v09.i01.p11

Kasim, S., 2004, *Petunjuk Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani*, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

Melayu, & Hasibuan. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara.

Mustofa, H. G. J. (2020). Stock Peternakan. Jurnal Teknologi Peternakan, 2(1), 16–25.

Nugraha, A. R. C., Safitri, A., & Izzalqurny, T. R. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Sinom Meng-Jamu Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang. Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , and Economics (NSAFE), 2(1), 183–190.

Nugroho, A. Y., & Mas'ud, A. A. (2021). Proyeksi BEP, RC Ratio dan R/L Ratio Terhadap Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha Taoge di Desa Wonoagung Tirtoyudo Kabupaten Malang). Journal Koperasi Dan Manajemen, 2(1), 27–36.

Philip, K. (1997). Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasin dan Pengendalian. Jilid 1 dan 2. PT. Prenhallindo.

Ratnawati, I., Noor, T. I., & Hakim, D. L. (2019). ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH (Studi Kasus pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 6(2), 422. https://doi.org/10.25157/jimag.v6i2.2510

Siadari, U., Batubara, H. D. A., Pane, P. Y. A., & Shanty, A. M. M. (2022). Analisis kelayakan usaha tani Kopi Arabika di Kabupaten Simalungun. SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8(2), 225–232. https://doi.org/10.30738/sosio.v8i2.12981

Soekartawi. (1986). Manajemen Keuangan. Penerbit YKPN.

Soekartawi, 2006, *Ilmu Usahatani*, UI Press, Jakarta.

Sosial, J., & Pertanian, E. (2019). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap Income and Feasibility Studies of Paddy Farming in Pitu Riawa Subdistrict Sidrap District Muhammad Imam Ma'ruf*, Citra Ayni Kamaruddin, Arief Muharief. 15(3), 193–204.

Yelvita, F. S. (2022). Strategi Pemasaran Produk Wedang Uwuh Pada CV. Centerindo Kurnia Tritama Dusun Bulu Kelurahan Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi, 23(8.5.2017), 2003–2005.

Rincian Biaya

No.	Item	Harga	Total Biaya
1	Bahan-bahan penelitian		
	ATK	Rp. 250.000	**Rp. 250.000**
	Tinta printer	Rp. @50.000	**Rp. 250.000**
	Penyusunan Cetak	Rp. 200.000	**Rp. 200.000**
	Honorarium Validator	Rp. 300.000	**Rp. 300.000**
2	Pengumpulan Data		
	Penggandaan kuisioer	Rp. 350.000	**Rp. 350.000**
	Transportasi operasinal	Rp. 650.000	**Rp. 650.000**
	Kenang kenangan	Rp. @50.000	**Rp. 400.000**
	Transportas operasional	Rp. @100.000	**Rp. 900.000**
3	Analisis Data		
	Olah data	Rp. 500.000	**Rp. 500.000**
	Askes jurnal	Rp. 250.000	**Rp. 250.000**
	Media Penyimpanan	Rp. 150.000	**Rp. 150.000**
0	Jilid	Rp. @100..000	**Rp. 800.000**
	Total		**Rp. 5.000.000**